

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. TRA (Theory of Reasoned Action)

Theory of Reasoned Action dikenal juga dengan teori tindakan beralasan adalah teori yang berisi mendeskripsikan hubungan antara keyakinan, niat, sikap, serta perilaku. Pada tahun 1980, Icek ajzen dan martin fishbein mulai mengembangkan TRA. Tujuannya adalah untuk memprediksi bagaimana seseorang akan berperilaku berdasarkan pengalaman masa lalu dan niatnya, yang mungkin masih berupa niat belum menjadi perilaku. Beberapa peneliti lainnya banyak yang menerapkan TRA untuk menguji psikologi sosial, model persuasi, kesehatan, perilaku konsumen dan teori sikap.¹

Theory of reasoned action (TRA) memiliki tujuan agar dapat memahami situasi sikap setiap orang dengan memusatkan perhatian pada faktir-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melaksanakan perilaku tertentu. Menurut TRA kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu aktivitas menjadi predictor utama apakah orang tersebut benar-benar menyelesaikan aktivitas tersebut atau tidak. Secara teori tujuan dari perilaku saat ini adalah untuk mendahului perilaku yang sudah sudah jelas. Niat tersebut disebut perilaku bersumber dari hasil keyakinan yang menunjukkan bahwa melaksanakan niat akan mempengaruhi hasil yang ada. Teori tindakan beralasan menyatakan bahwa seseorang yang memiliki niat yang tinggi dapat mendorong orang lain untuk melakukan perilaku tersebut.²

Terdapat beberapa aspek dalam *Theory of Reasoned action* diantaranya sebagai berikut:³

¹ Edi Purwanto and others, *Technology Adoption A Conceptual Framework*, Yayasan Pendidikan Philadelphia, 2020 <http://link.springer.com/10.1007/978-3-030-50112-9_2>.

² Imam Ghozali, *25 Grand Theory Teori Garis Besar Ilmu Manajemen, Akutansi Dan Bisnis* (Semarang, 2020).

³ Putu Ngakan Anom, *Perilaku Kesehatan* (Ngakan putu anom Harjana, 2023) <https://www.google.co.id/books/edition/Perilaku_Kesehatan_Kumpulan_Teori_dan_Pe/vYu0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>.

1. *Behavior Belief* (Keyakinan perilaku)

Keyakinan perilaku adalah keyakinan yang memungkinkan seseorang memahami apa yang memotivasi seseorang melakukan pengambilan resiko setelah meninjau dari konsekuensi pengambilan resiko. Contohnya seperti jika seseorang percaya bahwa belajar dengan giat akan membuat pintar sehingga dapat mengerjakan ujian sekolah. Kalimat tersebut terdapat keyakinan perilaku bahwa apabila belajar dengan giat maka dapat mengerjakan ujian sekolah disamakan dengan keberhasilan. Sedangkan apabila tidak belajar dengan giat maka tidak bisa mengerjakan ujian sekolah dapat dikatakan dengan kegagalan.

2. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan sikap dari seseorang memandang dan mengevaluasi hasil dari perilaku yang telah dilakukan.

3. *Subjective Norms* (Norma Subyektif)

Norma subjektif adalah prinsip normative utama yang berlaku pada persepsi individu atau kelompok yang relevan. Misalnya saja teman dekat atau saudara yang bisa memberikan wawasan tentang kehidupan kerja seseorang. Lebih lanjut ajzen menyatakan bahwa Norma subjektif merupakan salah satu konstruksi sosial yang digunakan untuk membenarkan melakukan menghindari perilaku tersebut.

4. *Behavior Intention* (Niat perilaku)

Niat perilaku disebut juga dengan komponen normatif merupakan hasil interaksi antara fungsi sikap dan norma subyektif mengenai perilaku. Terdapat beberapa perbedaan yang signifikan antara sikap dan Norma subjektif yaitu ketika seseorang bersikap terhadap sesuatu. Norma Subjektif menjadi salah satu Norma yang terkait dengan tindakan. Apabila seseorang memiliki sikap yang kuat maka semakin positif juga Norma subjektif.

2. **Minat Berinvestasi**

a. **Definisi Minat Berinvestasi**

Minat dalam bahasa inggris biasa disebut dengan *interest* merupakan sikap internal yang ada pada setiap individu sehingga memberikan pengaruh pada

tindakan yang dilakukan sehari-hari. Menurut etimologi minat adalah kemampuan untuk belajar hal yang baru. Sedangkan secara terminologi minat mengacu pada keinginan, semangat, atau persetujuan terhadap suatu aktivitas tertentu. Setiap individu yang memiliki keinginan terhadap beberapa kegiatan yang disenangi maka akan selalu berusaha untuk mendalami kegiatan tersebut dan pada akhirnya melakukan aktivitas tersebut.⁴

Seperti yang dijelaskan oleh Slemento Minat merupakan seseorang yang mempunyai rasa ketertarikan terhadap suatu kegiatan tanpa adanya rasa paksaan dari seseorang. Setiap individu yang mempunyai keinginan terhadap kegiatan atau sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk memperhatikan serta belajar mengenai kegiatan yang disukai.⁵ Minat dalam diri seseorang terbentuk melalui aktifitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, minat dalam diri seseorang tidak tumbuh sejak lahir melainkan diperoleh dikemudian hari saat seorang individu mempelajari sesuatu sehingga akan mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan kata investasi dalam bahasa latin *Invstire* mempunyai arti (menggunakan) namun secara bahasa inggris disebut *investment*. Investasi menurut KBBI berarti sebagai penyertaan modal atau pinjaman yang digunakan untuk kebutuhan usaha dengan tujuan menghasilkan keuntungan.⁶ Beberapa para ahli mempunyai pendapat berbeda mengenai konsep investasi. Kamarudin Ahmad menyatakan investasi merupakan proses menyisihkan dana maupun aset yang bertujuan

⁴ Asnawati Matondang, 'Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.2 (2018), 24–32 <<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>>.

⁵ Slamento, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (jakarta: Rineka cipta, 2010).

⁶ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

untuk mendapatkan manfaat terkait dengan dana tersebut.⁷

Sedangkan menurut Menurut slemento investasi merupakan menempatkan uang atau aset dengan tujuan memperoleh imbalan secara finansial di kemudian hari.⁸ Investasi seringkali digunakan oleh masyarakat yang akan kelebihan dana dengan menanamkan dana tersebut dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan definisi diatas investasi pada dasarnya merupakan penggunaan modal terhadap salah satu instrumen investasi seperti saham, property, reksadan, obligasi dan lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan.⁹

Berdasarkan uraian diatas Minat berinvestasi merupakan seseorang yang mempunyai kemauan kuat untuk belajar segala sesuatu mengenai investasi sehingga akhirnya memutuskan untuk melakukan investasi karena merasa termotivasi oleh pola pikir investasi yang kuat. Seseorang yang memiliki minat investasi yang tinggi dilihat melalui seberapa besar usaha seseorang untuk mendapatkan informasi mengenai investasi seperti bentuk investasi, keuntungan investasi serta bagaimana kinerja investasi.¹⁰ Sedangkan menurut bakhri minat investasi merupakan minat yang dimiliki seseorang untuk mengetahui serta mempelajari investasi dan melakukan upaya untuk memastikan bahwa tujuan investasi tercapai. Kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman yaitu mengikuti seminar investasi, mengikuti pelatihan pasar modal serta menerima tawaran untuk berinvestasi.¹¹

⁷ Budi sutrisno salim HS, *Hukum Investasi Di Indonesia* (jakarta: Raja grafindo persada, 2008).

⁸ Abdul halim, *Manajemen Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005).

⁹ Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan* (Jakarta: Gramedia, 2006).

¹⁰ Richo Elfrizal Sabda Ar Rahman and Waspodo Tjipto Subroto, 'Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa', *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9.2 (2022), 112–22 <<https://doi.org/10.36706/jp.v9i2.17263>>.

¹¹ Syaeful Bakhri, Abdul Aziz, and Ririn Sarinah, 'Pengetahuan Dan Motivasi Untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa', *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15.2 (2020), 60–73 <<https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1175>>.

Minat investasi ada karena terdapat pemahaman serta informasi tentang investasi dipasar modal sehingga timbul keinginan dan ketertarikan pada diri seseorang untuk berinvestasi dipasar modal dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan. Ketertarikan dalam diri setiap individu dilakukan berdasarkan kemauan yang disertai dengan perasaan senang untuk mempelajari, mengetahui serta memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan investasi.¹²

b. Tujuan Investasi

Apabila seseorang memiliki minat investasi yang tinggi maka akan berdampak pada perekonomian dimasa depan, beberapa tujuan adanya investasi yakni sebagai berikut:¹³

1. Terciptanya keberlanjutan (*contuinity*) saat berinvestasi
2. Memberikan keuntungan (*Profit*) dimasa depan
3. Memberikan kemudahan untuk pemegang saham
4. Memberikan efek positive untuk perekonomian bangsa

c. Dimensi dan Indikator Minat Berinvestasi

Menurut Trisnangingsih terdapat tiga dimensi minat berinvestasi.¹⁴ Beberapa dimensi beserta indikator minat berinvestasi diantaranya sebagai berikut:

1. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan dimensi dimana seorang individu tertarik melakukan investasi

¹² Nur Asriana and others, 'Pengaruh Persepsi dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palu)', *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3.2 (2021), 82–100 <<https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i2.50.82-100>>.

¹³ Dr zulfirman, *Hukum Investasi Pasar Modal*, 1st edn (malang: Intelegensia Media, 2017).

¹⁴ Trisnangingsih Trisnangingsih, Sihabudin .Sihabudin, and Robby Fauji, 'Pengaruh Influencer Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa', *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3.2 (2022), 82–89 <<https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1705>>.

karena informasi yang ada. Indikator mengukur ketertarikan menurut Ferdinand yaitu:¹⁵

- a. Investasi jangka panjang
- b. Investasi yang baik
- c. Investasi yang memberikan pendapatan

2. Keinginan

Keinginan merupakan dimensi untuk melihat sejauh mana investor berkeinginan untuk belajar mengenai investasi sebelum akhirnya melakukan investasi. Indikator mengukur keinginan menurut Erni diantaranya sebagai berikut:¹⁶

- a. Keinginan mengetahui dasar-dasar berinvestasi
- b. Keinginan mencari tahu investasi dari orang lain
- c. Meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut

3. Keyakinan

Keyakinan merupakan dimensi dimana seseorang mempunyai keyakinan bahwa berinvestasi merupakan pilihan yang tepat. Indikator mengukur keyakinan yakni kepercayaan diri.

3. Pemahaman Investasi

a. Definisi Pemahaman Investasi

Pemahaman investasi adalah seseorang yang memiliki pemahaman mengenai informasi investasi sebelum akhirnya memutuskan untuk berinvestasi. Menurut Listiyani pemahaman investasi dinilai berdasarkan seberapa tahu seorang individu memahami hal yang berhubungan dengan investasi yaitu manfaat investasi, jenis investasi, resiko serta

¹⁵ Ferdinand Tumewu, 'Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech', *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6.2 (2019), 133–45 <<https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26170>>.

¹⁶ Erni Suryandari Fathmaningrum and Tiyas Puji Utami, 'Determinants of Investment Decisions in the Capital Market During the COVID-19 Pandemic', *Journal of Accounting and Investment*, 23.1 (2022), 147–69 <<https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13408>>.

keuntungan yang diperoleh setelah melakukan investasi.¹⁷ Sedangkan menurut kusumawati apabila seorang individu mempunyai pemahaman mengenai jenis investasi dan mempunyai kemampuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan maka dapat menghindari kerugian serta resiko dan akan mendapatkan keuntungan yang baik.¹⁸

Sebelum melakukan transaksi investasi, perlu adanya pemahaman yang luas mengenai jenis dan tata Cara investasi yang akan dijalankan, untuk itu seorang individu harus mempelajari prinsip-prinsip investasi, termasuk jenis investasi, dan potensi laba yang diperoleh setelah memulai investasi syariah.¹⁹

b. Dimensi dan Indikator Pemahaman investasi

Menurut Selim terdapat dua dimensi pemahaman investasi seorang individu.²⁰ Sedangkan Menurut Nesti terdapat empat indikator untuk mengukur pemahaman investasi.²¹ Beberapa dimensi beserta indikator pemahaman investasi diantaranya sebagai berikut:

1. Dimensi pemahaman investasi dasar

Dimensi pemahaman investasi dasar merupakan pemahaman yang dimiliki seorang individu mengenai jenis-jenis investasi, dan

¹⁷ Lisyani, Rois, and Prihati. "Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi resiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang)". *Jurnal Aktual Akutansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1 (2) (2019).

¹⁸ Kusumawati, 'Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Dipasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat', *Jurnal Ekonomi Dan Informansi Akutansi (JENIUS)*, 1 (2) (2011).

¹⁹ Umam Khaerul, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: CV pustaka setia, 2013).

²⁰ Selim Aren and Sibel Dinç Aydemir, 'The Moderation of Financial Literacy on the Relationship Between Individual Factors and Risky Investment Intention', *International Business Research*, 8.6 (2015), 17–28 <<https://doi.org/10.5539/ibr.v8n6p17>>.

²¹ Nesti Istichomah and others, 'Analysis of the Influence of Social Media Use , Investment Understanding and Friendship Relations o n Millennial Generation ' s Interest in Investing in the Capital Market [Analisis Pengaruh Dari Penggunaan Media Sosial , Pemahaman Investasi Dan Hubungan', 1–10.

tujuan investasi. Indikator mengukur pemahaman investasi dasar yaitu:

- a. Pemahaman tentang dunia investasi
 - b. Mengetahui berbagai jenis investasi
2. Dimensi Pemahaman investasi lanjutan

Dimensi pemahaman investasi lanjutan merupakan pemahaman yang dimiliki seorang individu terhadap resiko yang dihadapi ketika melakukan investasi serta mengetahui berita terkini hal yang berkaitan dengan investasi.²² Indikator mengukur pemahaman investasi lanjutan yaitu:

- a. Berita terkini mengenai investasi
- b. Mengetahui resiko

4. Religiusitas

a. Definisi Religiusitas

Sesuai dengan tata bahasa latin dalam bahas indonesia, religiusitas (*religiosity*) adalah kalimat yang sebelumnya dari bahasa inggris (*religion*) artinya mencakup: agama, jiwa keagamaan, dan kesalehan.²³ Menurut amin Abdullah religiusitas merupakan suatu keberagamaan manusia yang bersifat universal dan tidak terbatas. Secara lebih spesifik religiusitas merupakan nilai keyakinan agama yang berasal dari pengalaman pribadi kemudian diyakini dan dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari.²⁴ Sedangkan menurut mangunwijaya religiusitas merupakan hubungan perilaku terhadap agama yang ada pada diri seorang individu dibuktikan dengan menjalankan ibadah kemudian memasukkan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Secara umum, Religiusitas dalam Islam tercermin pada masalah keimanan syariah, dan

²² Ni Made Aulia Sinta Dewi and Tanty Oktavia, 'Factors Affecting Intention To Use of Online Investment Platform During Global Recession', *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 101.9 (2023), 3506–15.

²³ L.M.K Prent, *Kamus Latin Indonesia* (Semarang: Yayasan Kanisius, 1999).

²⁴ Amin.M Abdullah, *Tinjauan Antropologi-Fenomenologis Keberagaman Manusia, Sumbangan Pendekatan Filsafat Untuk Studi Agama-Agama Alam Dinamika*, 1994.

²⁵ Y.B Mangunwijaya, *Sastra Dan Religiusitas* (jakarta: Sinar Harapan, 1982).

akhlak serta masalah lain seperti iman, Islam, dan ihsan. Jika segala faktor tersebut dimiliki oleh seorang individu, maka hal itu yang disebut dengan insan beragama sesungguhnya. Apabila semua unsur tersebut dimiliki oleh seorang individu maka itulah yang disebut dengan insan beragama sesungguhnya. Setiap individu memiliki pengalaman agama yang berbeda pengalaman agama merupakan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap kesadaran agama. Perasaan tersebut nantinya yang akan membawa pada diri seseorang terhadap satu keyakinan kemudian dilakukan dalam bentuk tindakan.²⁶

b. Fungsi Agama (Religius) Bagi manusia

Menurut Hendropuspito terdapat lima fungsi agama bagi kehidupan manusia diantaranya sebagai berikut:²⁷

1. Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif mencakup pada seorang individu yang membimbing melalui pendidikan. Beberapa nilai yang digunakan untuk mengajar seperti: hati nurani, tanggung jawab terhadap tuhan, dan makna tujuan hidup.

2. Fungsi Penyelamatan

Agama diyakini sebagai penyelamat di dunia dan diakhirat karena berisi segala ajaran yang memberikan jaminan kepada manusia.

3. Fungsi pengawasan sosial

Dengan menggunakan kaidah-kaidah dalam al-qur'an, agama berfungsi sebagai sarana penegakan norma-norma sosial yang lazim di masyarakat dan membantu manusia memahami mana yang benar dan salah.

4. Fungsi memupuk persaudaraan

Agama sebagai salah satu sarana dalam memupuk persaudaraan karena persamaan keyakinan tersebut menjadikan seorang individu dapat terlibat dengan satu Sama lain dalam suatu kelompok.

²⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama* (jakarta: PT rajagrafindo persada, 2005).

²⁷ Annisa Fitriani, 'Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological well being', *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi.1 (2016), 57–80.

5. Fungsi Transformatif

Agama dijadikan sebagai sarana untuk membawa cara hidup masyarakat lama ke dalam cara hidup yang baru. Namun, hal ini tidak berarti bahwa kepercayaan agama yang sudah lama ada hilangkan melainkan kepercayaan yang sudah lama ada harus diganti namanya agar tidak menjadi usang karena setiap manusia membutuhkan perlindungan dan seorang individu yang hidup didunia akan mempertanggung jawabkan segala perilaku di akhirat nanti.

c. Dimensi dan Indikator Religiusitas

Menurut Joseph dan Diduca terdapat Empat dimensi Religiusitas.²⁸ Sedangkan menurut mahudin terdapat Sembilan indikator religiusitas.²⁹ Beberapa dimensi beserta indikator tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan ialah salah satu aspek keyakinan agama yang berhubungan dengan kepercayaan individu terhadap adanya tuhan dan segala sesuatu perilaku yang bertentangan dengan agama akan mendapatkan hukuman di akhirat. Indikator mengukur keyakinan yaitu:

- a. Berjuang untuk urusan dunia dan akhirat
- b. Menghindari perilaku yang akan mendapatkan hukuman di akhirat
- c. Memiliki pemahaman agama

2. Dimensi Peribadatan

Dimensi peribadatan merupakan sikap psikologis individu saat menjalankan aktivitas seperti ibadah dengan rasa damai dan nyaman. Indikator mengukur peribadatan yaitu:

- a. Tidak melakukan sesuatu yang dilarang

²⁸ Nurus Shalihin and others, 'Muslim Millennials Fashion Self-Congruity:How the Religiosity and Spiritual Well-Being Affect?', *Cogent Social Sciences*, 9.1 (2023) <<https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2194110>>.

²⁹ Nor Mahudin and others, 'Religiosity among Muslims: A Scale Development and Validation Study', *Hubs-Asia*, 20.2 (2016), 109 <<https://doi.org/10.7454/mssh.v20i2.480>>.

- b. Selalu berkata jujur
- 3. Dimensi keterlibatan emosional keagamaan

Dimensi yang melekat pada religiusitas setiap individu dalam menghayati perintah agama kemudian mengamalkan dalam bentuk pengaplikasian melalui keyakinan yang dipelajari melalui sikap dan perilaku sehari-hari dengan perasaan senang.³⁰ Indikator mengukur keterlibatan emosional keagamaan yaitu:

 - a. Selalu memperkuat hubungan dengan Allah
 - b. Senang dengan apa yang dimiliki
- 4. Dimensi Bimbingan

Dimensi yang berkaitan dengan ekspresi pada keyakinan individu bahwa agama merupakan pedoman dari berbagai aspek kehidupan. Indikator mengukur bimbingan yaitu:

 - a. Mengajari anggota keluarga tentang kebesaran Allah
 - b. Mengajarkan anggota keluarga untuk selalu mengingat Allah.

5. Persepsi Return

a. Definisi Persepsi Return

Persepsi dalam bahasa Latin diartikan sebagai proses aktivitas mengenali, menganalisis, dan menyebarkan informasi tentang contoh-contoh lingkungan melalui indera penglihatan, pendengaran, perasaan dan penghayatan.³¹ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia return merupakan pengembalian atau laba. Return ialah keuntungan yang diharapkan diterima investor setelah melakukan investasi. Sebagian besar investor lebih menyukai bisnis yang memiliki praktik keuangan dan akutansi yang baik karena dalam berinvestasi

³⁰ Ros Mayasari, 'Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)', *Al-Munzir*, 7.2 (2014), 81–100.

³¹ Novianti Badu.Q.Syamsu djafri, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017).

investor memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap setiap instrumen investasi yang akan dilakukan.³²

Menurut salmah persepsi return merupakan asumsi dari seorang individu atau investor untuk mendapatkan keuntungan setelah melakukan penanaman modal pada salah satu instrumen investasi.³³ Sedangkan Menurut R.J.shook return merupakan suatu pandangan mengenai keuntungan yang diperoleh setelah seorang individu atau organisasi melakukan investasi.³⁴

Pada dasarnya saat berinvestasi keuntungan yang didapatkan pasti tidak dapat dipisahkan dengan resiko, jika keuntungan yang diperoleh semakin banyak maka resiko yang didapatkan juga besar. Karena pada dasarnya motivasi seorang investor dalam berinvestasi harus selalu untuk memaksimalkan capital gain atau dividen. Capital gain atau *loss* merupakan ukuran apresiasi sekaligus pengurangan nilai yang dapat membagikan laba untuk para investor karena setiap individu yang akan berinvestasi pasti akan memikirkan berapa keuntungan yang akan didapatkan.³⁵

Terdapat salah satu teori yang menjelaskan mengenai investor yang mengharapkan keuntungan yang baik dijelaskan pada teori *expectancy* dimana dalam teori tersebut menjelaskan bahwa investor memiliki harapan yang tinggi terhadap investasi. Untuk itu seringkali investor yang akan berinvestasi perlu menghitung return yang akan didapatkan sebelum melakukan investasi.

³² Zulfikar Rizka Purboyo, 'Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah', *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7 (2) (2019), 148.

³³ Salmah and Kartini Harahap, 'The Effect of Knowledge Investment, Perceived Return and Risk and Technological Advances on Investment Interest of Medan City Students in the Capital Market', *Journal of Finance and Business Digital*, 2.3 (2023), 415–28 <<https://doi.org/10.55927/jfbd.v2i3.6217>>.

³⁴ Shook.R.J, *Wall Street Dictionary, Kamus Lengkap Wall Street* (jakarta: Erlangga, 2002).

³⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Teori Dan Soal Jawab*, ed. by sofyhan Idris, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2018).

b. Dimensi dan Indikator Persepsi Return

Menurut Wafirotin terdapat empat dimensi persepsi return.³⁶ Sedangkan menurut azwadi ali terdapat lima indikator mengukur persepsi return.³⁷ Beberapa dimensi beserta indikator tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Dimensi Keuntungan Materi

Keuntungan materi merupakan keuntungan yang dapat disimpan dan ditabung. Indikator mengukur keuntungan materi yaitu:

- a. Berinvestasi sehat secara finansial
- b. Return yang tinggi

2. Dimensi Kepuasan Batin

Keuntungan kepuasan batin merupakan keuntungan yang dapat memberikan rasa senang tidak hanya kepada diri sendiri melainkan bersama dengan orang lain indikator mengukur kepuasan batin yakni berinvestasi dipasar modal sangat bermanfaat.

3. Keuntungan Tabungan dimasa depan

Keuntungan tabungan dimasa depan merupakan keuntungan yang diperoleh yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan. Indikator mengukur tabungan dimasa depan yaitu:

- a. Berinvestasi dipasar modal memiliki sumber daya yang cukup berkembang dimasa depan
- b. Berinvestasi akan tampil memuaskan dimasa depan

6. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar modal

Pasar modal atau *capital market* secara istilah ialah tempat pembeli dan penjual mempertukarkan segala bentuk instrumen keuangan yang sifatnya

³⁶ Khusnatul Zulfa Wafirotin and Dwiati Marsiwi, 'Persepsi Keuntungan Menurut Pedagang Kakilima Di Jalan Baru Ponorogo', *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 10.1 (2016), 24 <<https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v10i1.46>>.

³⁷ Azwadi Ali, 'Predicting Individual Investors' Intention to Invest: An Experimental Analysis of Attitude as a Mediator', *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 50.2 (2011), 994–1001.

jangka panjang yaitu obligasi, reksadana, saham dan lainnya. Segala aktivitas penjualan efek mengenai pasar modal dirancang dalam undang-undang dasar tahun 1995 nomor 8 ayat 1 angka 13. Perusahaan *go public* yang sedang mencari dana tambahan dari masyarakat dengan menawarkan efek yang diperjualbelikan seperti obligasi, reksadana, saham terhadap investor yang akan menanamkan modal.³⁸

Beberapa pendapat lainnya mengenai pasar modal seperti yang dijelaskan oleh kasmir yaitu tempat berkumpulnya pelaku usaha untuk memperjual belikan obligasi serta saham kepada masyarakat dengan tujuan memaksimalkan keuntungan tanpa bertemu secara langsung dana tersebut kemudian dijadikan sebagai modal perusahaan agar lebih maju dan berkembang.³⁹ Perusahaan yang menawarkan efek di pasar modal harus mempunyai rasa terbuka terhadap investor dalam menyajikan informasi mengenai kondisi perusahaan seperti produk, aktivitas dan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.⁴⁰

Karena pasar modal dijadikan sebagai alternative sumber pendanaan bagi pengusaha yang mengalami kesulitan keuangan, pemerintah menggunakannya sebagai salah satu alat utama untuk mengelola perekonomian. Transaksi tersebut berdasarkan prinsip yang disimpa di bursa efek Indonesia. Ketika ada pasar untuk uang bisnis, perusahaan dapat menerima pembayaran bunga selama mereka tidak memberikan uang setiap bulan kepada investor. Namun, sebagai gantinya bisnis mereka harus membayar dividen pada investor.⁴¹

b. Definisi Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah ialah pasar yang dijadikan tempat untuk bertemu pembeli dengan penjual untuk

³⁸ Akhmad Faozan, 'Konsep Pasar Modal Syariah'.

³⁹ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004).

⁴⁰ Citra Puspa Permata and others, 'Peranan Pasar Modal dalam Perekonomian Negara Indonesia', 5.2 (2019).

⁴¹ Sawidji Widoatmodjo, *Seni Membuat Uang Bekerja Untuk Anda Cara Sehat Investasi Dipasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional*, ed. by Rayendra Toruan, L (jakarta: Gramedia, 2005).

bertukar barang dan jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Namun segala bentuk transaksi yang terjadi dipasar modal syariah dilakukan sesuai dengan prinsip syariah seperti menghindari adanya riba, perjudian, dan lain sebagainya.⁴² Sedangkan sesuai dengan keputusan dewan syariah nasional No.40/ DSN-MUI/X/2003 Pasar modal syariah mengacu pada aktivitas yang sejalan dengan aturan umum serta pertukaran yang berpegang pada prinsip syariah tertentu. Fatwa DSN-MUI menetapkan secara bertahap transaksi pasar modal telah mengikuti aturan yang sesuai dalam Al-Qur'an dan ajaran Islam.⁴³

Berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan diterbitkannya beberapa instrumen keuangan syariah seperti reksadana pada tanggal 25 Juni 1997. Selanjutnya penerbitan obligasi syariah dimulai pada tahun 2000 dan mencapai puncaknya saat diluncurkannya *Jakarta Islamic index* (JII) di bulan juli tahun 2000. Dengan adanya penerbitan jenis investasi menyebabkan peningkatan dalam pertumbuhan bank nasional.⁴⁴

c. Tujuan Pasar Modal

Di Indonesia, pasar modal merupakan alat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Beberapa tujuan atas berdirinya pasar modal di Indonesia, diantaranya sebagai berikut:⁴⁵

1. Sebagai penunjang pembangunan di Indonesia
2. Sebagai sarana peningkatan pertumbuhan ekonomi
3. Sebagai upaya perusahaan yang kekurangan modal agar bisa lebih maju.

⁴² Yenni Batubara, 'Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7.2 (2020), 236–54 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/7246>>.

⁴³ Ika Yunia Fauzia, '15 Pasar Modal Syariah Di Indonesia Ika Yunia Fauzia', 01.01 (2011), 15–40.

⁴⁴ Faty Rahmarisa, 'Investasi Pasar Modal Syariah', *JEKPP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*, 1.2 (2019), 79–84.

⁴⁵ Ahmad Supriyadi, *Pasar Modal Syariah Di Indonesia Menggagas Pasar Modal Syariah Dari Aspek Praktik* (Kudus: STAIN Kudus, 2009).

d. Instrumen Pasar Modal

Terdapat beberapa produk atau instrumen yang dipasarkan dalam pasar modal diantaranya yaitu:⁴⁶

1. Saham

Saham adalah singkatan dari nilai kekayaan seseorang atau suatu organisasi dalam suatu usaha tertentu. Saham bersifat kepemilikan. Pada dasarnya semakin banyak saham yang mereka miliki, semakin banyak pula hak atau kewenangan terhadap perusahaan tersebut.

2. Obligasi

Obligasi dapat diartikan sebagai utang tetapi dengan cara aman yang sering digunakan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal. Obligasi berisi kontrak yang mempunyai hubungan tetap antara pihak yang membuat dan menerima janji. Penghasilan obligasi didapatkan tetap dimana bunga yang diberikan sesuai dengan jumlah dan waktu yang telah didapatkan untuk itu emiten wajib membayarkan pendapatan kepada kreditur apabila telah habis tempo.

3. Reksadana

Reksadana yang disebut juga *mutual fund* adalah sejenis simpanan yang dimaksudkan untuk ditanamkan oleh manajer investasi setelah diambil dari masyarakat umum. Dalam hal ini pengelola investasi mempunyai wewenang untuk membagi atau tidak membagi uang yang telah diberikan kepada investor.

Reksadana cocok digunakan pada masyarakat yang kurang memahami pasar modal dan investasi karena dengan berinvestasi reksadana uang yang akan diinvestasikan dapat digunakan oleh manajer investasi untuk membeli

⁴⁶ R Rusmini and others, 'Instrumen-Instrumen Pasar Modal Syariah Sebagai Salah Satu Produk Pada Lembaga Keuangan Non Bank Syariah', *Al-Tsaman: Jurnal ...*, 2022, 122–38
<<http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/Altsaman/article/view/1143%0Ahttp://ejournal.inaifas.ac.d/index.php/Al-tsaman/article/download/1143/554>>.

efek dalam pasar modal yaitu obligasi, saham dan lainnya.⁴⁷

4. Warran

Waran ialah penawaran harga yang diberikan perusahaan kepada calon pelanggan untuk menarik mereka membeli saham perusahaan. Waran dijual dengan waran lain dengan persyaratan yang berbeda, seperti obligasi dan saham. Warran dapat diperjualbelikan dan ditukarkan dengan saham.

5. Right Issue

Right mengacu pada kewajiban perusahaan untuk mencari dana melalui metode penjualan saham yang secara khusus ditujukan kepada investor yang gagal bayar, jika investor gagal melakukan pembelian, maka hak tersebut akan berakhir. Sistem yang terdapat pada right mempunyai keuntungan lebih dibandingkan harus mendepositokan dana melalui bank. Karena uang yang didapatkan dengan biaya yang lebih rendah, tidak perlu biaya bunga, dan tidak ada masalah administrasi lainnya karena uang diambil oleh bank itu sendiri.⁴⁸

7. Saham

a. Pengertian Saham

Saham ialah “surat berharga yang dapat diperjual belikan oleh seorang individu maupun organisasi” apabila seorang individu menanamkan modal kepada salah satu perusahaan maka dapat seorang individu mempunyai kewenangan terhadap perusahaan tersebut serta wajib mengikuti rapat pemegang umum (RUPS).⁴⁹ Sedangkan menurut Menurut Darmadji saham merupakan selembarnya kertas yang mewakili nilai kepemilikan individu atau kelompok dalam suatu lembaga perusahaan.

⁴⁷ Amanitanovi, ‘Bank Dan Lembaga Keuangan Lain’, *Jurnal Akutansi Perbankan*, 53, 2015, 163–81.

⁴⁸ Devara Rustiana and Sarah Ramadhani, ‘Strategi Di Pasar Modal Syariah’, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 1.1 (2022), 129–38.

⁴⁹ Gatot Supramono, *Transaksi Bisnis Saham & Penyelesaiannya Sengketa Melalui Pengadilan* (Pranamedia Group: Kencana, 2014).

Porsi kepemilikan saham seseorang tergantung dengan seberapa banyak uang atau aset yang telah diinvestasikan kepada perusahaan.⁵⁰

Saham menjadi salah satu investasi yang sering dilakukan saat berinvestasi dipasar modal syariah karena terdapat nilai sehingga memberikan keuntungan dengan cara diperjualbelikan melalui pasar modal syariah. Berdasarkan nilai suatu saham terdapat tiga jenis nilai suatu saham beserta fungsinya diantaranya sebagai berikut:⁵¹

1. Par value (Nilai nominal)

Per value adalah jumlah dari beberapa saham yang sangat fluktuatif. Nilai tersebut nantinya akan disetorkan kepada perusahaan. Menurut UUPT No.1/1995 mengenai saham dijelaskan bahwa nilai nominal pada saham harus sesuai dinyatakan dengan mata uang Indonesia, jika nilai nominal suatu saham tidak ada, maka saham tersebut tidak bisa diperdagangkan.

2. Base price (Nilai/harga dasar)

Base price digunakan untuk memprediksi beberapa indeks pasar saham yang signifikan karena harga saham mungkin berfluktuasi berdasarkan berbagai peristiwa seperti; penebusan warran, pemecahan saham, dan penerbitan saham yang tepat. Dalam hal ini harga dasar ditentukan setelah hasil akhir diumumkan.

3. Market price (Nilai/harga pasar)

Market price adalah nilai yang akan muncul pada saat jual beli suatu saham. Dapat dikatakan bahwa harga pasar ialah nilai dari harga saham setelah bursa efek sudah tutup penutupan tersebut biasa disebut dengan *closing price*.

⁵⁰ T fakhruddin Darmadji, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

⁵¹ Nor Hadi, *Pasar Modal*, 2nd edn (Yogyakarta: Graha ilmu, 2015).

b. Jenis-Jenis Saham

Saham terbagi menjadi dua jenis dipasar modal syariah. Dua jenis saham tersebut antara lain yaitu:

⁵²

1. Common Stock (Saham Biasa)

Pemilik saham ini mempunyai hak untuk meminta lebih banyak ekuitas dari saham *preferen*, serta hak untuk menuntut kompensasi jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Namun pemegang saham tetap memiliki dana perwalian.

2. Preferred Stock (saham Istimewa)

Saham preferen merupakan saham yang mengutamakan kebutuhan dan keinginan pemiliknya jika suatu perusahaan dilikuidasi, tetapi pemegangnya tidak mempunyai aset apapun. Para investor saham istimewa biasanya akan mendapatkan keuntungan dividen setiap kuartal yakni tiga bulan.

c. Keuntungan Memiliki Saham

Saat berinvestasi saham tentunya terdapat beberapa return (keuntungan) yang akan didapatkan, beberapa keuntungan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Mendapatkan dividen yang akan diberikan setiap tahun terakhir.
2. Memperoleh keuntungan saat saham yang bersangkutan menjual ulang dengan nilai yang relatif tinggi.
3. Mempunyai kekuasaan serta kedudukan yang kuat dalam kebijakan perusahaan bagi investor pemegang saham.

8. Generasi Z

a. Definisi Generasi Z

Generasi Z disebut juga generasi internet adalah generasi yang lahir ditengah berkembangnya teknologi informasi komunikasi. Generasi Z bisa dikatakan termasuk mereka yang sudah merasakan

⁵² Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, ed. by Insa Ansari (Bandung: Alfabeta, 2017).

dampak negatif dari teknologi. Saat badan pusat statistic melakukan pencatatan sensus penduduk BPS mencatat bahwa terdapat 74, 93 juta dari populasi masyarakat Indonesia yang sebanyak 270, 2 juta jiwa.⁵³

Tabel 2. 1 Generasi Berdasarkan Tahun kelahiran

No.	Generasi	Tahun Kelahiran
1.	Baby Boomer	Seseorang yang lahir diantara tahun kelahiran 1946-1964.
2.	Generasi X	Seseorang yang lahir diantara tahun kelahiran 1965-1979.
3.	Generasi Y atau millennial	Seseorang yang lahir diantara tahun kelahiran 1980-1996.
4.	Generasi Z atau zoomers	Seseorang yang lahir diantara tahun kelahiran 1997-2012.
5.	Generasi Alpha	Seseorang yang lahir diantara tahun kelahiran 2011-2025.

Sumber:

https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi_Z

Kelima generasi diatas memiliki perbedaan tumbuh dan kepribadian yang berbeda. Generasi Z tumbuh setelah generasi milenial dalam melihat sesuatu gen Z memiliki sudut pandang yang berbeda dengan generasi lainnya. Secara umum generasi Z tidak menyukai komitmen dan selalu merasa bahagia dengan apa yang dimiliki berbeda dengan generasi baby boomer yang memiliki sudut pandang dengan berfikir secara terpadu dan komunal.

⁵³ Misbakul Munir, *Islamic Finance For Gen Z*, ed. by Komarudin (CV.Green Publisher Indonesia, 2023).

b. Karakteristik Generasi Z

Menurut Corey seemiller dan Meghan pada tahun 2016 terdapat beberapa karakteristik generasi Z diantaranya sebagai berikut:⁵⁴

1. Multitasking

Generasi Z dalam melakukan tugas secara efisien hal tersebut karena adanya penguasaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari

2. Kolaboratif

Generasi Z cenderung memilih bekerja sama dan menghargai perbedaan pendapat hal tersebut menjadikan perilaku generasi ini tumbuh di lingkungan yang terbuka.

3. Kreatif

Generasi Z lebih aktif mengekspresikan pada seni, teknologi dan sosial media. sosial media seringkali dijadikan sebagai wadah untuk generasi ini dalam mengeksplorasi minat dan bakat.

4. Percaya pada kesetaraan

Kesetaraan dalam setiap seseorang menjadi salah satu karakteristik Generasi Z karena dengan kesetaraan dalam sosial mampu membuat generasi z tumbuh dan saling menghargai perbedaan.

5. Lebih realistis

Generasi Z lebih reaslistis terhadap apapun dalam lingkungan sosial serta sikap dalam menghadapi tantangan dimasa depan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba untuk menguji kembali beberapa pengaruh pemahaman investasi, religiusitas, dan persepsi return terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal syariah bagi mahasiswa

⁵⁴ Chiska Harsela, *Fenomena Komunikasi Di Era Virtuals (Sebuah Transisi Sosial Sebagai Dampak Eksistensi Media Sosial)* (CV.Green Publisher Indonesia, 2023) <https://books.google.co.id/books?id=m4-_EAAAQBAJ&pg=PA11&dq=Generasi+z&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKewiKwanq2MeCAXVhxzgGHYr6CZUQ6AF6BAgGEAM#v=onepage&q=Generasi+z&f=false>.

Generasi Z di Kota kudu.Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sufiati annisa, andri soemitra, ⁵⁵	Pengaruh modal minimum, pemahaman investasi, return, risiko, dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal syariah.	Pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Retrun berpengaruh terhadap minat berinvestasi.	Variabel independen: Pemahaan investasi, return. Variabel dependen : minat berinvestasi	Perbedaan Variabel independen pada: Modal minimum, risiko, dan motivasi. Selain itu Obyek yang di teliti berbeda penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa aktif dari fakultas ekonomi dan bisnis di kota medan sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap seluruh mahasiswa generasi z di kota kudu
2.	M. samsul Haidair. ⁵⁶	Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal	Pemahaman investasi tidak memiliki	Variabel independen : pemahaman investasi	Perbedaan penelitian terdapat pada variable

⁵⁵ Annisa,sufiati.soemitra. ‘Pengaruh Modal Minimum,Pemahaman Investasi ,Return,Risiko Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah’, *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3 (2023), 858 <<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Sufiati&middleName=&lastName=Annisa&affiliation=Ekonomi Islam%2C Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam%2C Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan&country=ID>>.

⁵⁶ Haidir. ‘Pengaruh Pemahaman Investasi, Dengan Modal Minimal Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah’, *Ekonomi Dan Bisnis*, 5.2 (2019), 2599–3348.

		minimal dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi dipasar modal syariah.	pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi dipasar modal syariah.	Variabel dependen : Minat berinvestasi dipasar modal syariah	independen: Modal minimal, dan motivasi. Selain itu obyek yang dilakukan berbeda dalam penelitian ini berfokus kepada mahasiswa UIN sunan kalijaga sedangkan penelitian ini kepada mahasiswa generasi z di kota kudas.
3.	Firdariani nabilah, Hartutik. ⁵⁷	Pengaruh pengetahuan, Religiusitas, dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi dipasar modal syariah pada komunitas investor saham pemula.	Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.	Variabel independen : Pengetahuan, religiusitas Variabel dependen : Minat berinvestasi	Perbedaan terdapat pada variable Independen: Motivasi investasi dan obyek dalam penelitian ini anggota komunitas investor saham pemula sedangkan penelitian ini pada mahasiswa generasi z di kota kudas.
4.	Rudi prasetio,	Pengaruh persepsi	Persepsi return	Variabel independen :	Perbedaan terdapat pada

⁵⁷ Nabilah and Tutik. ‘Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Pada Komunitas Investor Saham Pemula’, *Taraadin : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2020), 55 <<https://doi.org/10.24853/trd.1.1.55-67>>.

	Chaidir iswanji, siti afidatul khotijah. ⁵⁸	return, risiko, pengetahuan dan religiusitas terhadap minat berinvestasi dipasar modal syariah.	mempunyai pengaruh positif terhadap minat berinvestasi Pengetahuan dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi dipasar modal syariah.	persepsi return, religiusitas Variabel dependen: Minat investasi dipasar modal syariah	variable Independen: risiko selain itu obyek yang dilakukan berbeda.
5.	Novarendra wahyu wardana, Dhiah Fitriyati. ⁵⁹	Pengaruh literasi keuangan, modal minimum, persepsi return dan risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa.	Persepsi return berpengaruh terhadap minat Investasi.	Variabel independen : Persepsi return Variabel dependen : minat berinvestasi	Perbedaan pada variable independen: Literasi keuangan, modal minimum, dan risiko. Dan obyek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda yakni mahasiswa pendidikan ekonomi sedangkan

⁵⁸ Prasetyo, Iswanaji, and Khotijah. 'Pengaruh Persepsi Return, Risiko, Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah', *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9.1 (2023), 88 <<https://doi.org/10.29300/aij.v9i1.9651>>.

⁵⁹ Febrianti, Isnurhadi, and Andriana. 'Pengaruh Literasi Keuangan, Experience Regret Dan Perceived Risk Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Indonesia', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5.5 (2022), 1966–75 <<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2017>>.

					dalam penelitian saya pada mahasiswa generasi z dikota kudus.
6.	Khairul marlin ⁶⁰	Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi return, dan motivasi investasi terhadap minat investasi pada galeri investasi syariah bursa efek indonesia iain batusangkar	Persepsi return tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi	Variabel independen : pengetahuan investasi, persepsi return Variable dependen : minat berinvestasi	Perbedaan pada Variabel indepeden: motivasi investasi dan obyek berbeda dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan obyek iain batusangkar sedangkan penelitian saya pada mahasiswa generasi z dikota kudus.
7.	Putu Yolana Mahendrayani. ⁶¹	Pengaruh pemahaman investasi, Penggunaan teknologi media sosial dan hubungan pertemanan terhadap minat investasi generasi	Pemahaman investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi	Variabel independen : Pemahaman investasi Variabel dependen: Minat investasi	Variabel independen : Penggunaan teknologi, media sosial Penelitian ini menggunakan obyek generasi milenial sedangkan dalam penelitian saya menggunakan

⁶⁰ Marlin. 'Khaerul Marlin', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398, 5 (2020), 120–28

⁶¹ Putu Yolana Mahendrayani and Lucy Sri Musmini, 'Pengaruh Pemahaman Investasi, Penggunaan Teknologi Media Sosial Dan Hubungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal', *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12.2 (2021), 294 <<https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35618>>.

		milennial di pasar modal			obyek generasi z.
--	--	--------------------------	--	--	-------------------

Berdasarkan penjelasan tabel penelitian terdahulu diatas terlihat bahwa penelitian yang berkaitan dengan minat berinvestasi saham di pasar modal syariah secara umum terjadi karena adanya pengaruh serta faktor lain seperti: Pemahaman investasi, motivasi investasi, modal minimum, persepsi risiko dan return.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, para peneliti lebih sering menggunakan variabel pengetahuan atau pemahaman investasi, motivasi dan persepsi return sedangkan variabel religiusitas masih belum banyak digunakan oleh para peneliti lainnya. Kebanyakan dari penelitian diatas minat berinvestasi yang dipengaruhi oleh pemahaman investasi dan persepsi return mendapatkan hasil yang berbeda dan terdapat kesenjangan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

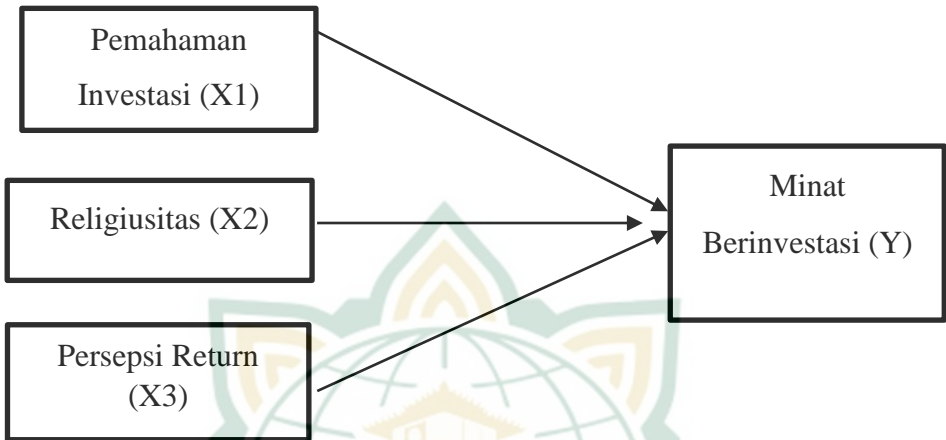
Untuk itu pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggunakan kembali variabel pemahaman investasi dan persepsi return dengan menambah variabel religiusitas yang sebelumnya belum banyak digunakan oleh para peneliti lainnya terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah. selain itu obyek yang menjadi responden pada penelitian ini tidak sama seperti penelitian sebelumnya yang mengambil responden mahasiswa di berbagai jurusan ekonomi dan bisnis islam di beberapa kampus masing-masing. Sedangkan dalam penelitian ini berpusat pada responden seluruh mahasiswa generasi z yang berada di kota kudus.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat disebut dengan kerangka teoritik adalah landasan secara keseluruhan yang digunakan dalam penelitian. Kerangka berpikir bertujuan untuk mengembangkan teori yang telah disusun kemudian diuraikan agar dapat mengidentifikasi mengenai masalah yang berkaitan antara variabel relevan sehingga dapat menjawab masalah dalam penelitian.⁶² Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:

⁶² Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st edn (Padang: Sukabina press, 2016).

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir
Variabel Independen



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah sebuah pernyataan yang berisi dugaan hubungan dua variabel atau lebih. Dengan demikian hipotesis hanya sebuah jawaban yang kebenarannya sementara dan perlu pengujian lebih lanjut.⁶³

1. Pengaruh Pemahaman investasi terhadap Minat berinvestasi saham di pasar modal syariah bagi mahasiswa generasi z di kota kudus.

Pemahaman investasi adalah ketika setiap individu memahami hal yang berkaitan dengan segala jenis investasi, pemahaman menjadi peran penting bagi seseorang yang akan berinvestasi di pasar modal syariah dimana memiliki tujuan agar mengetahui jenis investasi, keuntungan serta resiko setelah melakukan investasi. Untuk itu pemahaman investasi dibutuhkan

⁶³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Metode*, 1st edn (Hidayatul quran kuningan, 2019)
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=info:1PIvksr-VY4J:scholar.google.com/&ots=XwBiiZZ6ow&sig=LVwBFnJhzgh9RqyYH76YgS7kgRQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false>.

untuk investor pemula yang tengah melakukan investasi saham di pasar modal syariah.⁶⁴

Berlandaskan hasil penelitian nurul yang dilakukan pada tahun 2020 diketahui bahwa pemahaman investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.⁶⁵ Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nadia pada tahun 2022 dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.⁶⁶ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Putri pada tahun 2023 juga menyatakan bahwa pemahaman investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.⁶⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila mahasiswa generasi z mempunyai pemahaman investasi yang luas seperti jenis investasi, tata cara berinvestasi serta keuntungan maupun resiko saat berinvestasi di pasar modal syariah maka akan menumbuhkan minat untuk melakukan investasi saham di pasar modal syariah.

H1: Pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal syariah bagi mahasiswa generasi z di kota kudus

⁶⁴ Ari Wibowo, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7 (1) (2018).

⁶⁵ Nurul Izzati Agestina, Moh Amin, and Siti Aminah Anwar, 'Analisis Pengaruh Modal Minimal, Pemahaman Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang)', *E-Jra*, 09.01 (2020), 60–68.

⁶⁶ Nadia Nor Rohma, Jeni Susyanti, and Agus Priyono, 'Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Dan Kualitas Pelayanan Galeri Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Generasi Z)', *E-Jurnal Riset Manajemen*, 2022, 91–99 <www.fe.unisma.ac.id>.

⁶⁷ Dp Rahmawati and others, 'Pengaruh Pemahaman Teori Dasar Investasi, Modal Minimal, Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Pada Generasi Milenial Area Surabaya Gresik', *Jurnal Mahasiswa ...*, September 2021, 2023 <<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45/article/view/1536%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45/article/download/1536/1210>>.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal syariah bagi mahasiswa generasi z di kota kudus

Religiusitas merupakan keyakinan yang terdapat dalam diri seseorang dalam menganut nilai-nilai agama kemudian dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Berdasarkan penelitian Rizal yang dilakukan pada tahun 2022 juga mendapatkan hasil penelitian bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.⁶⁹ Penelitian tersebut juga searah dengan penelitian Mahdi bunayya yang dilakukan pada tahun 2023 yang menemukan bahwa religiusitas secara positif berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.⁷⁰ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fahmi pada tahun 2023 juga mendapatkan hasil yang searah bahwa religiusitas mempunyai pengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa.⁷¹ Dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa apabila seseorang mempunyai tingkat religiusitas yang baik dalam pemikiran maupun perilaku dapat memberikan pengaruh terhadap minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

H2: Religiusitas berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal syariah bagi mahasiswa generasi z di kota kudus.

3. Pengaruh Persepsi return terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal syariah bagi mahasiswa generasi z di kota kudus.

Persepsi Return merupakan pandangan seseorang mengenai pengembalian dana yang akan diperoleh setelah

⁶⁸ Fifi Afyanti Tripuspitorini, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Negeri Bandung Untuk Menabung Di Bank Syariah', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4.2 (2019), 54–69.

⁶⁹ Rizal Muttaqin and Rosida Dwi Ayuningtyas, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, Dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Masyarakat Milenial Kota Semarang)', *Stability: Journal of Management and Business*, 5.1 (2022), 75–85 <<https://doi.org/10.26877/sta.v5i1.12008>>.

⁷⁰ Ahmad Mahdi Bunayya, Ayu Ruqayyah Yunus, and A Syathir Sofyan, 'Pengaruh TPB Dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah : Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar', *El Mal: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2023), 443.

⁷¹ Mochamad Fahmi, Deny Yudiantoro, and Amalia Nuril Hidayati, 'Pengaruh Modal Minimal, Religiusitas, Dan Uang Saku Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2020-2022 Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Terhadap Pasar Modal Syariah', *COSTING: Journal of Economics, Business and Accounting*, 7.1 (2023), 2225–34.

investasi saham dipasar modal syariah karena tujuan utama seseorang untuk berinvestasi adalah memperoleh keuntungan.⁷²

Berdasarkan penelitian Ernia yang dilakukan pada tahun 2019 mendapatkan hasil penelitian bahwa persepsi return berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.⁷³ Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Andrea yang dilakukan pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa persepsi return berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.⁷⁴ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lifiautami pada tahun 2022 juga mendapatkan hasil penelitian bahwa persepsi return berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.⁷⁵

Berlandaskan beberapa penelitian diatas apabila tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi maka dapat meningkatkan mahasiswa untuk memiliki niat berinvestasi sedangkan jika keuntungan yang diperoleh sedikit maka minat berinvestasi seseorang juga rendah.

H3: Persepsi return berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal syariah bagi mahasiswa generasi z di kota kodus.

⁷² Hartono jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 3rd edn (Tangerang selatan: Universitas terbuka, 2020) <<https://pustaka.ut.ac.id/lib/eksi4203-teori-portofolio-dan-analisis-investasi-edisi-3/>>.

⁷³ Ernia Taufiqoh, Nur Diana, and Junaidi, 'Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Unisma Dan Unibraw Di Malang)', *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8.5 (2019), 9–19 <<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4063>>.

⁷⁴ Andrea Berliana and Indra Widjaja, 'Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Universitas Tarumanagara Di Pasar Modal', *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4.3 (2022), 607–16 <<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19677>>.

⁷⁵ L Lifiautami and M E Kaukab, 'Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Pada Saham Syariah', *MAGNA: Journal of Economic ...*, 1.July (2022), 43–59 <<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/magna/article/view/3273%0Ahttps://ojs.unsiq.ac.id/index.php/magna/article/download/3273/1868>>.